



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Application of Management Aspects in Business in Beef Cattle Group

Penerapan Aspek Manajemen dalam Usaha pada Kelompok Ternak Sapi Potong

Fitrimawati*, Nurhayati, Ida Indrayani

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author: fitrimawati@ansci.unand.ac.id

Received: October 20, 2023

Accepted: April 25, 2024

Published: June 27, 2024

Keywords:

beef cattle
business, group,
management,
organic fertilizer

ABSTRACT

Community service was conducted at the Balai Gadang Sapan livestock group in the Rambatan sub-district, Tanah Datar district. This group's businesses are beef cattle breeding and organic fertilizer processing. The problem with group businesses is that management and business knowledge still need to be higher. Group members still need help to apply management and business principles in managing the business. This community engagement aims to develop the Balai Gadang Sapan group business by increasing the performance and productivity of the beef cattle breeding and organic fertilizer processing business (UPPO) through implementing management aspects in the group business. The methods for carrying out activities were lectures, discussions, mentoring, and demonstrations. The stage carried out in implementing those four methods was the preparation stage, namely preparing material related to completing the solution in the form of PowerPoint, modules, banners, and leaflets. At the implementation stage, modules were distributed to participants, and the material was later. The evaluation stage involved participants filling out a prepared questionnaire. This evaluation was carried out to determine the group's ability to implement management aspects. The results of this activity were five essential aspects that must be applied in group management: making plans consisting of learning and business planning, organizing, and carrying out activities, evaluating business activities, and cadre of management. The group's ability to apply management aspects can be improved at the intermediate and primary levels.

Kata Kunci:

kelompok,
manajemen, pupuk
organik, usaha sapi
potong

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu usaha untuk berkembang dilakukan pada kelompok tani ternak Balai Gadang Sapan di kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar. Kelompok ini bergerak dalam bidang usaha pembibitan sapi potong dan usaha pengolahan pupuk organik. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah pengetahuan manajemen dan bisnis masih kurang. Anggota kelompok masih belum mampu menerapkan prinsip manajemen dan bisnis dalam pengelolaan usaha. Pengabdian ini bertujuan mengembangkan usaha kelompok Balai Gadang Sapan melalui peningkatan kinerja dan produktifitas dari usaha pembibitan sapi potong dan pengolahan pupuk organik (UPPO) melalui penerapan aspek manajemen dalam usaha kelompok. Metode pelaksanaan kegiatan adalah metode ceramah, metode diskusi dan metode pendampingan serta metode demonstrasi. Tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan keempat metode tersebut adalah: tahap

persiapan yaitu menyiapkan materi yang terkait dengan penyelesaian solusi dalam bentuk *powerpoint*, modul dan spanduk dan leaflet. Alat tulis yang disiapkan adalah kertas dan pena serta spidol. Tahap pelaksanaan yaitu peserta akan dibekali modul yang dapat peserta gunakan untuk mengulang materi dilain waktu. Peserta juga dilengkapi alat tulis. Tahap evaluasi yaitu peserta mengisi kuesioner yang sudah disiapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelas kemampuan kelompok dalam penerapan aspek manajemen. Hasil dari kegiatan ini adalah lima aspek penting yang harus diterapkan dalam manajemen kelompok yaitu membuat perencanaan yang terdiri dari perencanaan belajar dan perencanaan usaha, melakukan pengorganisasian, melaksanakan kegiatan, melakukan evaluasi kegiatan usaha dan pengkaderan pengurus. Diharapkan kemampuan kelompok dalam penerapan aspek manajemen dapat ditingkatkan pada level Madya bahkan sampai level Utama.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan program bantuan ternak sapi yang diberikan kepada kelompok masyarakat peternak. Program ini adalah wujud usaha dalam pencapaian ketahanan pangan protein hewani yang berasal dari ternak. Tujuan program ini adalah guna meningkatkan populasi sapi di Indonesia dan sebagai salah satu cara pemberdayaan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Program bantuan sapi ini juga dimaksudkan untuk mengurangi impor daging sapi dari luar negeri.

Salah satu penerima program bantuan sapi adalah kelompok ternak Balai Gadang Sapan. Kelompok ternak ini terletak di Jorong Balimbing, Nagari Balimbing, Kec. Rambatan, Kab Tanah Datar. Jumlah anggota masyarakat peternak yang bergabung di kelompok ini sebanyak 16 orang peternak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kelompok ini pada tahun 2012 mendapatkan dana bantuan untuk pengembangan usaha kelompok dalam pemeliharaan sapi potong. Jumlah sapi awal menerima bantuan sebanyak 34 ekor. Sapi dipelihara secara intensif dan komunal dimana sapi dipelihara dengan di kandangkan secara bersama dimana sapi dikumpulkan di satu tempat. Sapi yang dipelihara adalah sapi jenis Peranakan Ongole (PO). Sekarang usaha kelompok ini sudah berkembang dengan membuat usaha pupuk organik.

Usaha kelompok ini berjalan dengan baik sehingga kelompok ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai usaha kelompok berprestasi tahun 2019. Ini disebabkan kerja keras, semangat dan komitmen yang tinggi dari anggota kelompok. Sistem kerja yang diterapkan adalah pembagian pekerjaan per jumlah sapi yang disepati untuk dipelihara. Ada satu peternak memelihara satu sapi namun ada juga yang bertanggung jawab dua dan tiga sapi. Pakan diberikan dua kali yaitu pada pagi dan sore hari. Pakan diperoleh peternak dari rumput unggul yang ditanam peternak disamping itu juga ditambah dengan rumput lapangan dan limbah pertanian daerah setempat.

Keuntungan yang diperoleh akan dibagi dengan sistem bagi hasil. Tujuh puluh persen akan diserahkan pada peternak yang bertugas memelihara dan tiga puluh persen untuk kelompok. Keuntungan yang diperoleh kelompok akan diakumulasikan dan dibeli sapi kembali. Usaha ini sangat berpotensi untuk dikembangkan apalagi jika dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia seperti lahan yang cukup luas, terdapat beberapa kandang yang sangat besar dengan kapasitas per kandang 20 ekor. Terdapat 3 kandang, bangunan pengolahan pupuk organik dan bangunan lainnya. Ternak berkembang dengan sistem inseminasi buatan (IB). Hasil kotoran sapi diolah kembali sebagai usaha tambahan kelompok ini. Kotoran diolah menjadi pupuk organik. Produksi pupuk organik dipasarkan kepada petani tanaman pangan di sekitar kelompok. Produksi pupuk organik ini dipacking

per karung yang sudah ada merek pada karung. Pupuk organik yang dihasilkan juga telah melalui uji labor untuk mengetahui kandung nutrisinya.

Kelompok ini telah melakukan pengorganisasian yang ditandai dengan telah dibentuknya struktur organisasi kelompok. Terdapat jabatan ketua, bendahara dan sekretaris dan masing-masing jabatan bekerja menurut fungsi dan perannya masing-masing. Pembagian pekerjaan telah ditetapkan. Anggota kelompok selalunya mengadakan rapat dan diskusi setiap bulan dan melakukan pembayaran iuran wajib dan sukarela kelompok. Anggota mempunyai komitmen yang tinggi untuk menjalankan usaha ini. Anggota telah terikat dengan aturan yang sudah disepakati melalui anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) kelompok. Ketua sebagai pemimpin telah melakukan perannya.

Kelompok ternak Balai Gadang Tapan ini, mempunyai potensi untuk berkembang dan maju karena anggota kelompok mempunyai komitmen yang tinggi dan sumber daya pakan untuk ternak sapi juga berlimpah. Rusnan et al. (2015) sumberdaya pakan, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dukungan kebijakan pemerintah, sarana prasarana dan peluang pasar sangat mendukung dalam pengembangan sapi potong. Bila dilihat dari aktifitas kelompok ini mempunyai pencacatan keuangan dan pembagian keuntungan yang sudah tertera pada AD dan ART kelompok ini. Hanya saja pertumbuhan usaha kelompok ini masih kurang berkembang. Ini terlihat dari pertumbuhan populasi ternak sapi yang belum standar. Semestinya sapi dewasa dapat menghasilkan anak per 1,5 tahun. Namun fakta dilapangan ditemukan sapi sulit bunting karena sering gagal dalam proses IB. Ini mengakibatkan jarak beranakanya semakin panjang. Performa reproduksi sapi potong ini mesti di tingkatkan. Pada penelitian Kusuma et al. (2017) mendapatkan justru sebaliknya ternak sapi PO semakin baik penampilan reproduksi ternak dan ini semakin mempercepat peningkatan populasi ternak.

Hal yang sama juga berlaku pada usaha pupuk organik mitra. Pada awal-awal usaha berdiri sampai tiga tahun, pemasaran pupuk organiknya dipergunakan oleh petani sekitar atas dasar kerjasama dengan dinas pertanian. Namun akhir-akhir ini produksi pupuk organik semakin berkurang karena tempat pemasaran yang tidak ada. Mitra hanya mengandalkan pasar dari petani sekitar. Padahal pupuk organik cukup mahal bagi petani. Petani lebih memilih membeli pupuk kandang yang harganya lebih murah. Harga pupuk organik mitra ini Rp 700 per kg sedangkan pupuk kandang Rp 10.000 per 20 kg.

Semua persoalan ini terjadi karena disebabkan masih kurang pengetahuan anggota dalam mengembangkan usaha. Penerapan prinsip manajemen dan bisnis sangat kurang pada kelompok mitra ini. Pengetahuan ini belum dan jarang mereka dapatkan. Penyuluhan yang mereka peroleh lebih banyak kepada aspek teknis seperti pakan dan pemeliharaan. Keberhasilan sebuah usaha peternakan tidak semata-mata tergantung kepada pemeliharaan dan pakan yang diberikan namun aspek manajemen dan bisnis sangat menentukan. Struktur organisasi kelompok yang sudah di buat, namun kurang berfungsi dengan baik. Ini disebabkan karena belum adanya uraian pekerjaan yang mesti dilakukan oleh pemegang jabatan dalam struktur. Padahal dalam Mustofa et al. (2022) faktor sosial ekonomi peternak dan tata kelola manajerial berpengaruh positif dan nyata terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi. Selain itu, kelompok ini dalam menjalankan usahanya belum berlandaskan rencana usaha dan target produksi baik tertulis maupun tidak tertulis. Juga belum ada rencana belajar anggota kelompok. Untuk memiliki sebuah usaha yang berkualitas dan berdaya saing tinggi maka bisnis tersebut sebaiknya dengan perencanaan yang matang. Salah satu mekanisme untuk membangun perencanaan bisnis yang matang adalah dengan memiliki business plan (Kusnadi & Novita, 2020). Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemandirian anggota dalam berusaha tani melalui peningkatan fungsi kelompok adalah dengan mengembangkan kelompok tani sebagai

wadah kerjasama, meningkatkan peran kelompok tani sebagai wahana belajar mengajar, unit produksi usahatani dan wahana bisnis (Elsiana et al., 2018)

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada pada kelompok ternak Balai Gadang Sapan, maka dipandang sangat perlu dan sangat urgen upaya peningkatan pengetahuan anggota kelompok tentang aspek manajemen kelompok.

METODE

Semua solusi diatas dapat diselesaikan salah satunya melalui penyuluhan tentang aspek manajemen kelompok. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan pendampingan. Metode penyuluhan dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pendampingan (Mardikanto, 2010). Setelah metode ceramah dilakukan maka dilanjutkan dengan metode diskusi kelompok. Metode diskusi dilakukan untuk menerapkan materi yang diberikan. Kegiatan diskusi dilakukan untuk menggali potensi kelompok untuk pengembangan usaha sesuai teori yang telah diberikan. Pendampingan dilakukan oleh tim kepada anggota kelompok dalam melakukan kegiatan penyelesaian solusi di atas.

Pengetahuan aspek manajemen yang diberikan kepada kelompok adalah pengetahuan tentang:

- a. Pembuatan rencana yaitu rencana belajar dan rencana usaha.
- b. Pengorganisasian. Penerapan kemampuan mengorganisasikan adalah membuat struktur organisasi, membuat aturan dan norma tertulis, dan dilaksanakan serta ada sanksinya. Membuat administrasi pembukuan lengkap dan terisi dengan tertib, meliputi buku (buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, daftar hadir, notulen, buku kas, buku iuran, atau tabungan, buku inventaris, dan buku rencana kegiatan).
- c. Pelaksanaan kegiatan seperti melaksanakan pertemuan rutin, pelaksanaan belajar, melaksanakan usaha dan pemupukan modal. Melaksanakan pemupukan modal dari anggota, penyisihan hasil, usaha kelompok, lembaga keuangan, dan mitra usaha serta pelayanan informasi dan teknologi untuk anggota.
- d. Pengetahuan tentang evaluasi kegiatan.
- e. Pengkaderan kepemimpinan.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan ketiga metode tersebut adalah:

- a. Tahap Persiapan
Tahap ini adalah tahap awal yaitu menyiapkan materi yang terkait dengan penyelesaian solusi dalam bentuk powerpoint, modul dan spanduk dan leaflet. Alat tulis yang disiapkan adalah kertas dan pena serta spidol.
- b. Tahap Pelaksanaan
Peserta dibekali modul yang dapat peserta gunakan untuk mengulang materi dilain waktu. Peserta juga dilengkapi alat tulis.
- c. Tahap Evaluasi
Peserta mengisi kuesioner yang sudah disiapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelas kemampuan kelompok dalam penerapan aspek manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap kelompok ternak Balai gadang Sapan di Jorong Balimbing, Nagari Balimbing, Kec. Rambatan, Kab Tanah Datar. Kegiatan pengabdian pada kelompok ini adalah penyuluhan dan pendampingan tentang penerapan prinsip manajemen dalam usaha kelompok berdasarkan panduan

penilaian kelas kemampuan kelompok menurut Kemeterian Pertanian (2018) yang dikenal dengan panca kemampuan kelompok tani (PAKEM POKTAN). Panduan penilaian panca kemampuan kelompok tani berupa penilaian terhadap penerapan aspek manajemen dalam kelompok: a) kemampuan merencanakan, b) kemampuan mengorganisasikan, c) kemampuan melaksanakan kegiatan, d) kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, dan e) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Berdasarkan panduan ini, kelompok diberikan pengetahuan dalam meningkatkan kelas kemampuan kelompok mereka dalam penerapan aspek manajemen.

Pengetahuan tentang kemampuan merencanakan yang mesti dilakukan kelompok adalah kemampuan dalam membuat rencana belajar dan rencana usaha. Sebuah kelompok harus membuat rencana belajar tertulis (Hasibuan, 2004). Dalam membuat rencana belajar ini diharapkan melibatkan unsur dalam kelompok tani, melibatkan petani atau kelompok tani lain ataupun melibatkan petani atau kelompok tani dan lembaga atau instansi lain. Artinya dalam proses pembelajaran kelompok, pemateri dalam rencana belajar tersebut dilibatkan pihak diluar kelompok seperti melibatkan petani atau kelompok tani lain ataupun melibatkan petani atau kelompok tani dan lembaga atau instansi lain. Ini tujuannya adalah agar anggota kelompok memperoleh transfer pengetahuan yang lebih luas dan dalam. Pada rencana belajar ini telah dibuat materi pembelajaran, pemateri dan jadwal pelaksanaan serta tempat diadakan proses pembelajaran. Sebaiknya kelompok merencanakan pembelajaran seperti pengetahuan kualitas bibit, pengetahuan tanda-tanda birahi, pembuatan pakan fermentasi, tata laksana pemeliharaan, manajemen usaha, modal sosial dan dinamika kelompok, manajemen keuangan dan pengembangan usaha.

Pelaksanaan usaha kelompok diawali dengan pembuatan rencana usaha tertulis yang berorientasi pasar dan mempunyai jejaring serta rencana usaha yang bermitra (MoU). Rencana usaha yang dibuat mestilah memenuhi sebuah kriteria rencana usaha (Suryana, 2013; Rusdiana, 2018). Pada rencana usaha tersebut terdapat rencana pemasaran mencakup pasar dan strategi pemasaran (Zimmerer & Scarborough, 2002). Dalam aspek produksi juga direncanakan target produksi dan bahan baku yang digunakan. Aspek pemeliharaan juga direncanakan seperti sistem perkawinan, seleksi bibit, saat pertama kali dikawinkan, jarak kelahiran, pemberian hijauan, jumlah air minum, pakan olahan, memandikan ternak, membersihkan kandang dan pemanfaatan kotoran serta pencatatan ternak terjual. Kelompok hendaknya membuat rencana pengembangan usaha (Abdullah, 2008).



Gambar 1. Pemberian materi oleh narasumber

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah aspek manajemen yang mesti diterapkan dalam usaha kelompok seperti struktur organisasi, aturan dan norma serta administrasi pembukuan. Struktur organisasi tidak sederhana saja seperti adanya ketua, sekretaris, bendahara namun sebaiknya kompleks dimana terdapat ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksinya serta ada pembagian tugasnya dan dijalankan dengan baik. Dalam

menjalankan tugas oleh anggota sebaiknya terdapat aturan dan norma tertulis, yang sudah terlaksanakan dan ada sanksinya. Semua kegiatan usaha dibukukan juga dengan baik. Pembukaan tidak sederhana saja namun lengkap dan terisi dengan tertib, meliputi 9 buku yaitu buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, daftar hadir, notulen, buku kas, buku iuran, atau tabungan, buku inventaris, dan buku rencana kegiatan.

Kemampuan kelompok dalam melaksanakan kegiatan adalah salah satu aspek manajemen yang diterapkan dalam usaha kelompok yaitu tentang pertemuan rutin, pelaksanaan belajar, pemupukan modal dan pelayanan informasi dan teknologi. Dalam usaha kelompok, peternak hendaknya melaksanakan pertemuan rutin. Pertemuan dikatakan rutin jika diadakan setiap 2 minggu sekali dengan rata-rata kehadiran anggota > 75% anggota. Materi yang diberikan adalah materi tentang usaha hulu-hilir dan setiap pertemuan ada notulen. Kelompok ternak Balai Gadang Sapan ini telah melaksanakan pertemuan sesuai konsep manajemen. Kelompok ternak Kelompok ini dalam melaksanakan usaha telah berorintasi pasar dan menerapkan sistem pertanian terpadu (SPT) yang berwawasan lingkungan, dan sudah bermitra dengan (MoU). Kelompok ini juga membuat usaha pengolahan pupuk organik yang di pasarkan dengan mitra petani. Ini tujuannya adalah untuk mewujudkan pertanian terpadu dan berwawasan lingkungan serta dapat meningkatkan pendapatan usaha. Keuntungan usaha sebagian juga disisihkan untuk pemupukan modal dari anggota dalam usaha kelompok namun belum melalui lembaga keuangan, dan mitra usaha. Pelayanan informasi dan teknologi dari berbagai sumber perlu dilakukan dan berbasis IT untuk anggota dan masyarakat tan pelayanan informasi dan teknologi (Moonti et al., 2022).



Gambar 2. Evaluasi oleh peserta



Gambar 3. Kunjungan ke kandang sapi

Kegiatan usaha yang direncanakan dan telah dilaksanakan oleh anggota kelompok perlu dilakukan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui rencana yang sudah dibuat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana (Sjafrizal, 2016). Evaluasi usaha kelompok ini dilakukan secara tertulis melibatkan unsur dari dalam kelompok ternak, petani/ kelompok tani lain, lembaga atau instansi lain. Partisipasi anggota kelompok diperlukan dalam pembuatan rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan usaha. Pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus juga dilakukan melalui pengembangan kapasitas SDM dengan penyiapan calon pengganti pengurus. Sudah dilakukan pemilihan dan pergantian pengurus dengan periode waktu tertentu. Pengkaderan pengurus adalah yang memiliki kemampuan manajerial, agribisnis, dan kewirausahaan. Dalam hal ini, kelompok ternak Balai Gadang Sapan kedepannya perlu merealisasikan. Pengkaderan pengurus amat perlu dilakukan agar usaha kelompok berkembang lebih dinamis.



Gambar 4. Foto bersama peserta dan narasumber

Setelah penyuluhan ini dilakukan, tim pengabdi melakukan evaluasi terhadap penerapan aspek manajemen dalam usaha sapi potong kelompok Balai Gadang Sapan. Lima aspek penting yang harus diterapkan dalam manajemen kelompok yaitu membuat perencanaan yang terdiri dari perencanaan belajar dan perencanaan usaha, melakukan pengorganisasian, melaksanakan kegiatan, melakukan evaluasi kegiatan usaha dan pengkaderan pengurus. Lima variabel ini dituangkan ke dalam kuesioner yang berisikan indikator untuk menilai kelima variabel tersebut. Hasil evaluasi yang didapatkan ternyata dari semua aspek manajemen tersebut, kemampuan penerapan aspek manajemen dalam usaha kelompok baru pada tingkat Lanjut. Kemampuan kelompok ini sama dengan Dewi, et al (2023) bahwa kemampuan organisasi pada kelompok tani masih rendah. Telah terjadi peningkatan kemampuan dari tingkat pemula namun belum mempunyai kemampuan pada tingkat madya dan utama. Kemampuan kelompok tani ini dalam penerapan aspek manajemen masih lebih baik daripada kelompok ternak penerima bantuan ternak di kabupaten Padang Pariaman dimana masih tergolong kelas kemampuan Pemula (Putra et al., 2023).

KESIMPULAN

Kelompok Balai Gadang Sapan adalah kelompok ternak sapi potong yang memperoleh bantuan dari pemerintah sejak tahun 2012. Hampir sepuluh tahun usaha kelompok ini berjalan dan sampai saat ini masih berjalan dengan baik. Banyak manfaat yang diperoleh oleh anggota mulai dari peningkatan pengetahuan anggota dalam beternak sapi potong sampai pada peningkatan pendapatan anggota. Untuk itu penerapan aspek manajemen yang baik dalam usaha kelompok perlu lagi ditingkatkan. Lima aspek penting yang harus diterapkan dalam manajemen kelompok yaitu membuat perencanaan yang terdiri dari perencanaan belajar dan perencanaan usaha, melakukan pengorganisasian, melaksanakan kegiatan, melakukan evaluasi kegiatan usaha dan pengkaderan pengurus. Diharapkan kemampuan kelompok dalam penerapan aspek manajemen dapat ditingkatkan pada level Madya bahkan sampai level Utama. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah melalui tenaga penyuluh lapangan untuk melakukan pendampingan kepada kelompok dalam penerapan aspek manajemen dalam kelompok. Pemerintah perlu mengevaluasi kinerja penyuluh lapangan dalam hal materi yang diberikan. Aspek manajemen dan kemampuan kewirausahaan dalam usaha kelompok adalah hal yang amat penting diberikan kepada kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada fakultas Peternakan Universitas Andalas yang telah mempercayakan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Berkat sokongan materil dan moril dari fakultas Peternakan maka pengabdian dan artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2008). Identifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjajaran*, 8(1), 77-82. <https://doi.org/10.24198/jit.v8i1.2218>
- Dewi, R W K., Hendro, P., Alia, F. (2023). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Kelas

- Kemampuan Kelompok Tani (Kasus Di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 7(2), 493-504. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.6>
- Elsiana, E., Satmoko, S., Gayatri, S. (2018). Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(2), 111-118.
- Hasibuan, J. J. & Moedjiono. (2004). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya Kementerian Pertanian. (2018). Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementrian Pertanian. Jakarta
- Kusuma, S. B., Ngadiyono, N. & Sumadi. (2017). Estimasi Dinamika Populasi dan Penampilan Reproduksi Sapi Peranakan Ongole di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Peternakan*, 41(3), 230-242.
- Kusnadi, Novita, Y. (2020). Kewirausahaan. Cetakan ke 3 Penerbit Cahaya Firdaus, Pekanbaru.
- Mardikanto, T. (2010). Penyuluh Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Moonti, A., Irwan, B., Yanti, S., Echan, A. (2022). Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(1), 62-78. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.7>
- Mustofa, A. R., Euis, D., & Karyana. K. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Manajerial Tatakelola Peternakan Terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Sapi Perah (Suatu Kasus Pada Peternak Sapi Perah di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(2), 766-777. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7293>
- Putra, R, A., Noni, N., Amrizal, & Fuad, M. (2023). Identifikasi Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak Penerima Bantuan Pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 25(2), 136-149. <https://doi.org/10.25077/jpi.25.2.136-149.2023>
- Rusdiana. 2018. Kewirausahaan Teori dan Praktik. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Rusnan, H. Kaunang, Ch. L., & Tulung, Y. L. R. (2015). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Sapi Potong dengan Pola Integrasi Kelapa-Sapi di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Zootehnik*, 35(2), 187-200. <https://doi.org/10.35792/zot.35.2.2015.7433>
- Sjafrizal. (2016). Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. Edisi 1. Cet 1. Raja Wali Pers, Jakarta.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan Kiat dan Proses menuju Sukses. Jakarta Selatan, Salemba Empat.
- Zimmerer, T., & Scarborough, N. M. (2002). Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Prenhallindo.

@2024 Fitmawati et al.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).